



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6494-6507

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Hope dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan

Partogi Jr Alphearr Rengga Sitohang^{1✉}, Asina C. Rosito²

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : partogi.sitohang@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada hubungan antara hope dengan resiliensi akademik pada mahasiswa fakultas Kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik simple random sampling yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang paling sederhana dan mudah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Teknik analisis pearson product moment ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hope (harapan) dengan resiliensi akademik. Dari hasil analisis kolerasi pearson product moment antara variabel Hope dengan Resiliensi Akademik dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya (p) sebesar 0,000 (sig < 0,005) maka itu H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan positif antara hope dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai corelation pearson dari penelitian sebesar $r = 0,707$ yang artinya terdapat hubungan positif yang kuat sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi variabel hope maka semakin tinggi juga resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

Kata Kunci: *Hope, Resiliensi Akademik, Mahasiswa*

Abstract

The purpose of this study was to see that there was a relationship between hope and academic resilience in medical students at HKBP Nommensen University, Medan. This research uses quantitative research methods. The subjects in this study were students of the Medical Faculty of HKBP Nommensen University, Medan. The sampling technique in this study was by using simple random sampling technique which is the simplest and easiest sampling technique to do. The data collection technique used to obtain data in this study is to use a psychological scale. The Pearson product moment analysis technique aims to determine the relationship between hope and academic resilience. From the results of the Pearson product moment correlation analysis between the Hope variable and Academic Resilience, it can be seen that the significance value (p) is 0.000 ($\text{sig} < 0.005$) so that H_a is accepted, which means that there is a positive relationship between hope and academic resilience in students of the Faculty of Medicine, University of HKBP Nommensen Medan . In addition, it can also be seen that the Pearson correlation value from the study is $r = 0.707$, which means that there is a strong positive relationship so that it can be said that the higher the hope variable, the higher the academic resilience of students of the Medical Faculty of HKBP Nommensen University Medan.

Keyword: *Hope, Academic Resilience, Student*

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945 adalah negara kebangsaan dan negara kesejahteraan yang demokratis berdasarkan Pancasila. Oleh sebab itu pemerintah menyelenggarakan satu misi yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan oleh setiap negara karena menyangkut masa depan bangsa dan maju atau mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap negara (Lubis, 2020).

Pendidikan adalah bagian dan proses yang sangat penting dalam kehidupan dan kesempatan untuk menuntut ilmu adalah salah satu hak setiap warga negara Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) yang memuat mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan dalam peningkatan mutu dan pembangunan manusia, maka setiap individu harus mempunyai keinginan untuk menggapai pendidikan yang setinggi-tingginya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai pendidikan yang terbaik. Tidak

dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan modal utama setiap individu untuk bertahan hidup, maju dalam kehidupan, memiliki karir dan pekerjaan yang hebat serta berdaya saing di era globalisasi yang semakin berkembang (Arifianti, 2023).

Perguruan tinggi dalam tingkatannya terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu : Tahap Sarjana, Tahap Magister, dan Tahap Doktor. Perguruan tinggi adalah salah satu penyelenggara pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah dijalur formal. Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang memiliki tujuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas tahun 2011, Serta menjadi warga negara Indonesia yang mampu untuk mandiri, kreatif, berpengetahuan luas, dan mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut. Maka dalam proses selama berada di jenjang pendidikan ini dapat menjadi cara untuk memahami tujuan pendidikan Nasional yang telah ditetapkan yaitu dengan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap profesional, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, berkualitas, memiliki berakhlak mulia, serta siap berkarya, berkreasi, dan membangunnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing (Amalia & Nashori, 2021).

Universitas HKBP Nommensen Medan adalah lembaga pendidikan formal tingkat perguruan tinggi swasta di Kota Medan. Universitas HKBP Nommensen Medan didirikan oleh Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) pada tanggal 7 Oktober 1954. Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki sebanyak lebih dari 10 fakultas yang menjadi sarana pendidikan untuk setiap mahasiswa agar dapat menggali ilmu sesuai dengan jurusan ataupun bidang yang mereka minati. Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan adalah salah satu pilihan Fakultas terbaik yang ada di Kota Medan. Lahitani (2016) mengatakan bahwa dalam perguruan tinggi terdapat beberapa jurusan populer, dan jurusan Ilmu Kedokteran merupakan salah satu jurusan populer dan idaman di perguruan tinggi yang menjadi incaran banyak calon mahasiswa yang memiliki cita-cita ingin berprofesi menjadi dokter (Indria et al., 2019).

Dalam sejarah Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen yang dimuat dalam situs website resmi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen menjelaskan bahwasanya Fakultas Kedokteran merupakan fakultas termuda di Universitas HKBP Nommensen Medan dengan izin operasional Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan RI pada

tanggal 11 juli 2008 No.2133/D/T/2008. Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen mendapatkan akreditasi "B" dari BAN-PT pada tahun 2018.

Pada kurikulum Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan terdiri atas 2 tahap struktur yaitu, tahap Pendidikan Dokter dimana dalam tahap ini para mahasiswa Kedokteran akan menghadapi tuntutan untuk mengikuti perkuliahan Kedokteran selama 3,5 tahun atau 7 semester atau setara dengan total 144 SKS dan lalu mendapatkan gelar Sarjana (S.Ked). Lalu setelah memperoleh gelar S.Ked tahap berikutnya yang harus ditempuh atau dilalui setelah para mahasiswa tersebut adalah tahap Profesi Dokter S1 dimana pada tahap ini mahasiswa yang telah lulus dan mendapatkan gelar S.Ked akan melakukan tahap clinical practice atau professional stage yang selama 4 semester (40 satuan kredit semester) atau 2 tahun (Hafsari, 2020).

Pada pembelajarannya, para mahasiswa Kedokteran diperhadapkan dengan berbagai kendala dan tantangan yang memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk ditempuh pada setiap tingkatan semesternya, dimana semakin tinggi tingkatan semester, maka semakin sulit juga tantangan dan kendala yang akan dihadapi para mahasiswa Kedokteran tersebut. Setiap tantangan dan kendala tersebut menuntut para mahasiswa profesi Kedokteran untuk tetap teguh melakukan kewajibannya dengan bertanggung jawab penuh secara mandiri dan tepat waktu (Rizdanti & Akbar, 2022). Untuk menghadapi tantangan, kesulitan dan permasalahan tersebut mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik sebagai bentuk upaya untuk bisa bangkit dari keterpurukan atau permasalahan psikologis yang terjadi dan kembali seperti semula (Rabbani & Wahyudi, 2023).

Resiliensi secara akademik dalam konteks perguruan tinggi diartikan sebagai kemampuan menghadapi tantangan, kesulitan, dan tekanan dalam setting akademik secara efektif (Nugraha et al., 2020). Begitu pula dengan pendapat Rojas (2015) bahwa resiliensi akademik yaitu proses dinamis dimana seseorang menunjukkan sikap adaptif saat mereka menemui kesukaran dan mengacu pada kemampuan yang memungkinkan dia mengatasi situasi merugikan dan mendapatkan keahlian atau kompetensi dari proses menyelesaikan tantangan dan kesulitan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan menurut Pambudhi (2022) mengatakan bahwa resiliensi akademik merupakan suatu kemampuan mahasiswa untuk berperilaku tekun dalam mengerjakan tugas kuliah dan kegiatan di perkuliahan, mencari bantuan dan memiliki rasa optimis yang kuat untuk mencapai tujuan. Menurut Meiranti & Sutoyo (2020) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik penting untuk dimiliki oleh siswa dalam menjalani proses akademiknya. Berikutnya menurut Murtiningrum & Pedhu (2021) mengatakan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk beradaptasi menghadapi tekanan akademik yang meliputi komponen regulasi emosi,

pengendalian impuls, optimis, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri dan reaching out. Kemudian dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan resiliensi akademik tinggi memiliki sikap optimis dalam menghadapi kesulitan akademik sehingga seorang mahasiswa tetap menunjukkan pikiran positif walaupun dalam kondisi sulit dalam akademiknya. Sebaliknya, ketika mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik rendah menunjukkan sikap pesimis dalam menghadapi kendala akademiknya dan cenderung berpikir negatif pada kondisi sulit. Sehingga dengan resiliensi akademik yang dimiliki dapat memberikan gambaran bagaimana mahasiswa mengatasi berbagai pengalaman negatif atau tantangan yang sedemikian besar yang bisa saja menekan serta dapat menghambat berjalannya proses belajar, sehingga mereka pada akhirnya mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Pranata, 2018).

Ada sejumlah faktor resiko yang harus dihadapi mahasiswa seperti nilai yang rendah, mengejar batas waktu yang telah ditentukan, tugas yang sulit, absensi yang ketat, serta kewajiban mengikuti sejumlah kelas perkuliahan (Handayani, 2022). Singkatnya resiliensi akademik mengacu pada fenomena yang digambarkan dengan kemampuan mencapai hasil yang baik meskipun berhadapan dengan kesulitan dalam beradaptasi dan mengikuti perkembangan akademik. Menurut Richardson (dalam Hendriani, 2018) resiliensi merupakan proses untuk menghadapi masalah terhadap stresor, situasi sulit, perubahan, maupun tantangan. Resiliensi ini menggambarkan kekuatan dan ketangguhan dari dalam diri individu. Resiliensi ini ditandai dengan kemampuan individu untuk bangkit dari pengalaman yang bersifat negatif.

Seorang individu membutuhkan sebuah faktor yang proaktif dalam meningkatkan terjadinya resiliensi yang tinggi pada individu tersebut, resiliensi sendiri memiliki faktor yang proaktif internal dan eksternal. Dalam hal ini faktor internal yang ada pada individu yang mempengaruhi resiliensi adalah harapan (Revendra & Duryati, 2022). Harapan adalah sebuah mekanisme yang digunakan dalam Coping menghadapi kesulitan di dalam kehidupan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gottron (dalam Nurrahma et al., 2021) menyatakan bahwa sebuah harapan ada hubungan yang erat dengan resiliensi akademik.

Siswa yang memiliki sebuah harapan yang tinggi bisa mengkonseptualisasikan sebuah tujuan yang lebih jelas, berbeda dengan siswa yang memiliki sebuah harapan yang rendah memiliki sebuah tujuan yang lebih ambigu dan tidak jelas arahnya. Selain itu sebuah harapan yang tinggi dapat membuat individu memiliki kemampuan dalam menemukan sebuah solusi alternatif dalam menghadapi sebuah hambatan dan sebuah rintangan (Tari & Nastiti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Suminar (2020) mendapatkan sebuah hasil, dimana adanya sebuah hubungan antara harapan (hope) dengan resiliensi akademik siswa SMA/SMK di masa pandemic COVID-19. Dimana hal ini menunjukkan bahwa ketika sebuah harapan yang dimiliki seorang siswa tinggi, maka resiliensi akademik yang mereka miliki juga akan tinggi. Hal ini juga berlaku dengan kondisi yang sebaliknya, dimana ketika harapan seorang siswa rendah hal ini juga akan memberikan pengaruh kepada resiliensi akademik mereka yang juga rendah.

Harapan (hope) adalah sebuah keinginan serta ada keyakinan dalam kehidupan yang dimiliki oleh individu yang dapat membuat kualitas hidup yang dimiliki seorang individu menjadi lebih baik, serta akan adanya kondisi motivasi dalam meraih sebuah harapan (Nadhifah & Karimulloh, 2021). Jika memiliki sebuah harapan, seorang individu dapat berfungsi secara efektif meskipun mereka menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang ada (Marwoko, 2019).

Maka untuk memperkuat penelitian terdahulu tersebut, peneliti melakukan survei dengan membagikan kuesioner online kepada para mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan dimana jumlah responden survei yang diperoleh adalah sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa 60% mahasiswa fakultas kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan tetap mampu menentukan tujuan yang spesifik ketika berada di situasi yang sulit dalam pembelajaran, 80% mahasiswa kedokteran yakin memiliki kemampuan yang cukup untuk mencapai tujuan akademik ketika dihadapkan dengan tantangan pembelajaran di fakultas kedokteran, 80% mampu menentukan strategi yang tepat untuk berjuang dalam pembelajaran ketika menghadapi rintangan atau hambatan dalam mencapai tujuan, 76% mahasiswa kedokteran percaya bahwa motivasi yang dimiliki bisa membuat bertahan dalam menjalani proses perkuliahan, 76% mahasiswa kedokteran memiliki keyakinan bahwa motivasi yang dimiliki mampu membuat mahasiswa mencapai tujuan ketika diperhadapkan dengan tantangan dan rintangan pembelajaran, 80% mahasiswa kedokteran yakin bahwa komitmen yang dimiliki bisa membuat mereka menyelesaikan semua tugas perkuliahan yang sulit. Sehingga berdasarkan hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa terdapat indikasi dimana hope dan resiliensi akademik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa selama menghadapi tuntutan akademiknya. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Suminar (dalam Estikasari & Pudjiati, 2021) menunjukkan bahwa apabila tingkat harapan individu tinggi, tingkat resiliensi akademik yang dimiliki juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian dan fenomena – fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin membuktikan apakah benar ada hubungan antara harapan (hope) dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Hope dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun yang menjadi karakteristik dari subjek penelitian ini yaitu : Mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik simple random sampling yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang paling sederhana dan mudah dilakukan (Diananda, 2019).

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyebarkan atau membagikan kuesioner dengan media google form kepada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan melalui Whatsapp, Line, dan Instagram. Responden diminta untuk mengisi semua pernyataan yang ada dalam google form tersebut sesuai dengan dirinya. Peneliti juga menggunakan batas satu kali pengisian bagi setiap akun e-mail, sehingga tidak terjadi pengisian ganda pada hasil google form nantinya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 sampai 25 Agustus 2023.

Uji hipotesis sebagai analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi pearson product moment dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Teknik analisis pearson product moment ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hope (harapan) dengan resiliensi akademik. Uji hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai sig $p > 0,05$ dan jika $p < 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini subjeknya berjumlah 153 Mahasiswa Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. Berdasarkan skala psikologi yang disebarkan maka peneliti memperoleh gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin, usia dan stambuk yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian ini adalah perempuan yakni sebanyak 105 orang (68,6%) dan untuk subjek penelitian laki – laki sebanyak 48 orang (31,4%). Gambaran sebaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penyebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi
Laki – laki	48 Orang	31,4%
Perempuan	105 Orang	68,6%
Jumlah Total	153 Orang	100%

Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan data yang telah dilakukan, maka penulis melakukan analisa terhadap data penelitian. Dari deskripsi data penelitian yang terdiri dari data empiris dan data hipotetik. Adapun yang menjadi hasil skor empirik dan hipotetik dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan Data Empirik dan Data Hipotetik

Variabel	Data Empiris				Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Hope</i>	45	84	65,3	9,3	21	84	52,5	10,5
Resiliensi Akademik	28	60	46,6	6,1	16	64	40	8

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa mean empirik pada variabel Hope lebih besar daripada mean hipotetiknya ($65,3 > 52,5$), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran universitas HKBP Nommensen medan memiliki hope yang tinggi. Selanjutnya pada variabel Resiliensi Akademik, mean empiriknya lebih besar daripada mean hipotetiknya ($46,6 > 40$), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki Resiliensi Akademik yang tinggi.

Uji Asumsi

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji asumsi. Uji asumsi pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Sample Kolmogorof-Smirnov. Uji Normalitas ini dilakukan dengan program SPSS 25.0 for windows. Syarat pada Uji Normalitas adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila $P > 0.05$. data Uji Normalitas dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Hope</i>	0.20	Data Normal
Resiliensi Akademik	0.20	Data Normal

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menjawab syarat uji normalitas yaitu data terdistribusi normal.

Tujuan dilakukannya Uji Linearitas adalah untuk apakah kedua data telah memenuhi persamaan $Y=X$, sebagai bentuk frekuensi gerak data bersama antara variabel hope dan variabel resiliensi akademik. Syarat Uji Linearitas $\text{sig} < 0.05$. adapun hasil Uji Linearitas pada penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Hope</i>	0.00	Data Linear
Resiliensi Akademik	0.00	Data Linier

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa $\text{sig} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, dan juga untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel. Dalam penelitian ini Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows. Adapun hasil Uji Hipotesis penelitian ini dapat dicermati pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Hasil Uji kolerasi

Variabel	Pearson product moment (r)	Sig	Keterangan
<i>Hope</i> dengan Resiliensi Akademik	0,707	0,00	Hipotesis diterima

Dari hasil analisis kolerasi pearson product moment antara variabel Hope dengan Resiliensi Akademik dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya (p) sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,005$) maka itu H_a diterima yang artinya terdapat hubungan positif antara hope dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai corelation pearson dari penelitian sebesar $r = 0,707$ yang artinya terdapat hubungan positif yang kuat sehingga dapat dikatakan bahwa semakin

tinggi variabel hope maka semakin tinggi juga resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada hubungan antara hope dengan resiliensi akademik pada mahasiswa fakultas Kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yakni terdapat hubungan antara hope dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kedokteran di universitas HKBP Nommensen Medan dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment diperoleh bahwa terdapat korelasi positif kuat yang artinya semakin tinggi hope yang dimiliki responden penelitian maka semakin tinggi juga resiliensi akademik yang dimiliki responden penelitian. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah hope yang dimiliki responden penelitian maka semakin rendah juga resiliensi akademiknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Suminar (dalam Hakim et al., 2021) dari analisis deskriptif pada variabel hope dengan resiliensi akademik diperoleh bahwa variabel harapan (hope) berkorelasi positif dan cenderung kuat.

Berdasarkan data empiris pada variabel hope diperoleh bahwa mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik maka hope yang dimiliki responden dalam penelitian ini tergolong tinggi. Demikian juga pada variabel resiliensi akademik diperoleh mean empirik lebih besar dari mean hipotetik maka resiliensi akademik yang dimiliki responden penelitian tergolong tinggi. Hal ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk merancang strategi serta mempertahankan usaha mereka dalam mencapai tujuan yang sudah mereka tentukan meskipun diperhadapkan dengan berbagai rintangan ataupun situasi yang sulit sekalipun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa orang yang memiliki harapan yang tinggi secara otomatis juga memiliki tingkat resiliensi yang tinggi (Uskul et al., 2023). Ketika memiliki harapan yang tinggi, individu lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan memiliki berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, hal ini bermanifestasi pada tingginya persepsi siswa terhadap kemampuannya untuk dapat menghadapi kesulitan (Botor, 2019). Harapan merupakan faktor dalam diri individu yang membuat mereka mampu menginisiasi dan mempertahankan usaha serta strategi dalam mencapai tujuan, termasuk fleksibilitas mereka dalam menghadapi rintangan yang kemudian akan berdampak pada pencapaian mereka (Di Bernardo et al., 2021).

Berdasarkan kategorisasi variabel hope, responden penelitian terbanyak berada pada kategori yang tinggi. Hal ini berarti responden dalam penelitian memiliki keyakinan untuk

menemukan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Snyder (2002) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki hope yang tinggi dapat mengkonseptualisasikan tujuan yang ingin mereka capai dengan jelas. Mahasiswa yang memiliki hope tinggi juga mampu secara rinci menguraikan waktu yang ditargetkan untuk mencapai tujuan mereka (White & Crandall, 2022). Dan juga berdasarkan kategorisasi variabel resiliensi akademik, responden terbanyak berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk menghadapi stress dan tekanan pada akademik dengan bersikap optimis dalam menghadapi setiap kesulitan pada bidang akademiknya. Hal ini didukung oleh Cassidy (2015) bahwa ketika individu memiliki hope yang tinggi maka individu tersebut dapat bertahan dan mengatasi keadaan tersebut dengan bangkit kembali dari situasi yang dialami, serta dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam mengatasi tekanan selama proses perkuliahan yang dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2021) bahwa mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat tinggi menganggap tugas sebagai suatu tantangan yang perlu dilalui, oleh karena itu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan.

Berdasarkan variabel hope peneliti menemukan responden penelitian terbanyak berada pada aspek Waypower (pathways) dengan kategori tinggi, dimana aspek ini merupakan kapasitas mental yang dapat digunakan untuk menemukan satu atau lebih cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki hope tinggi akan menemukan jalur (cara) untuk mencapai tujuannya, selain itu mereka juga akan mencoba pendekatan atau cara baru saat cara yang awalnya mereka gunakan mendapatkan hambatan. Hal tersebut berarti mereka memiliki kemampuan untuk membuat cara bagaimana mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan dengan memanfaatkan informasi yang telah didapatkan. Mahasiswa yang memiliki aspek pathway thinking yang tinggi banyak melakukan cara yang di yakini dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Sedangkan berdasarkan variabel resiliensi akademik peneliti menemukan responden penelitian terbanyak berada pada aspek komitmen dengan kategori tinggi, dimana aspek ini merupakan seberapa besar usaha mahasiswa untuk terus berusaha menyelesaikan permasalahan atau untuk memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh dengan tantangan. Hal ini didukung oleh Sari & Suhariadi (2016) yang mengatakan bahwa resiliensi akademik yang kuat akan membuat siswa memiliki komitmen menghadapi perubahan dalam kehidupan akademiknya. Lebih lanjut Said,dkk (2022) mengatakan ketika individu memiliki komitmen yang tinggi maka individu tersebut akan terus berusaha menyelesaikan jawaban atau untuk memahami sebuah masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan judul penelitian tentang hubungan antara Hope dengan Resiliensi Akademik di Universitas HKBP Nommensen Medan. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil analisa koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hipotesa diterima, dimana terdapat hubungan antara Hope dengan Resiliensi Akademik di Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh nilai koefisien korelasi $r=0,707$ dengan taraf signifikan 0.000. Dengan artian bahwa adanya hubungan antara Hope dengan Resiliensi Akademik di Universitas HKBP Nommensen Medan. Yang artinya semakin tinggi hope maka semakin tinggi juga resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan dan begitu juga sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi dari setiap variabel dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar Hope Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 64,1% dan juga Resiliensi Akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 51,6 %.
3. Pada variabel hope, aspek dengan jumlah frekuensi kategori tinggi terbanyak terdapat pada aspek Waypower. Sedangkan Pada Variabel Resiliensi Akademik aspek dengan jumlah frekuensi kategori tinggi terdapat pada aspek commitment.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, H., & Abdurrohman, A. (2021). Hubungan Antara Stres Akademik Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Amalia, V. R., & Nashori, F. (2021). HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN EFIKASI DIRI DENGAN STRES AKADEMIK MAHASISWA FARMASI. *Psychosophia: Journal Of Psychology, Religion, And Humanity*, 3(1), 36–55. <https://doi.org/10.32923/Psc.V3i1.1702>
- Arifianti, R. (2023). *Gambaran Academic Burnout Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Boecker, L. (2021). One Group's Pain Is Another Group's Pleasure: Examining Schadenfreude In Response To Failures Of Football Teams During The World Cup 2018. *Psychology Of Sport And Exercise*, 56, 101992. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.101992>

- Di Bernardo, G. A., Vezzali, L., Stathi, S., Mckeown, S., Cocco, V. M., Saguy, T., & Dixon, J. (2021). Fostering Social Change Among Advantaged And Disadvantaged Group Members: Integrating Intergroup Contact And Social Identity Perspectives On Collective Action. *Group Processes & Intergroup Relations*, 24(1), 26–47. <https://doi.org/10.1177/1368430219889134>
- Diananda, A. (2019). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/Istighna.V1i1.20>
- Dilla, I. F., & Susanti, R. (2022). Sabar Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.24014/Pib.V3i3.17382>
- Estikasari, P., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24014/Pib.V2i1.11750>
- Hafsari, A. (2020). *Religiusitas Dan Stres Akademik Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/64868>
- Hakim, N., Branscombe, N., & Schoemann, A. (2021). Group-Based Emotions And Support For Reparations: A Meta-Analysis. *Affective Science*, 2(4), 363–378. <https://doi.org/10.1007/s42761-021-00055-9>
- Hammes, E. K. (2016). Summary, Conclusion, And Outlook. In *Glorifying The Simple Life* (Pp. 175–188). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-14364-0_5
- Handayani, H. H. H. (2022). A, The Mindfulness Sebagai Moderator Pada Hubungan Religiusitas Dengan Stress. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1).
- Hizmi, F. L. Al. (2022). *Hubungan Stres Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Penyusun Skripsi Di Masa Pandemi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/41365>
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Pekanbaru. *AN-NAFS*, 13(01), 21–34. <https://migrasi.journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/2728>
- Lubis, A. M. (2020). *Gambaran Burnout Pada Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60–75. <https://doi.org/10.29138/Tasyri.V26i1.69>
- Nadhifah, F., & Karimulloh, K. (2021). Hubungan Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.15548/Alqalb.V12i1.2444>

- Nugraha, A. P., Hati, K. B. B., Renita, D., & Anggita, G. (2020). *Stres Akademik: Apa Solusinya?, Sebuah Studi Kasus Mengenai Coping Mechanism Mahasiswa*.
- Nurrahma, A., Khoirunisa, Y. N., & Khoiriyah, Z. (2021). Hubungan Stres Akademik Dengan Online Student Engagement Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Risenologi*, 6(1b), 18–24.
- Pranata, B. (2018). *HUBUNGAN ANTARA STRES AKADEMIK DENGAN PERILAKU MEROKOK MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Salatiga Jurusan PAI Angkatan Tahun 2015) SKRIPSI*.
- Rabbani, M. R., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Stress Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 202–211. <https://doi.org/10.29313/Bcsp.V3i1.5188>
- Revendra, A., & Duryati, D. (2022). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Padang. *Socio Humanus*, 4(1), 72–86.
- Rizdanti, S., & Akbar, S. (2022). HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT STRES DALAM MENYUSUN SKRIPSI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.30743/STM.V5i2.318>
- Syaifulina, S. (2022). *Aspek Psikologis Anak Usia Sekolah Terdampak Pandemi Covid-19*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/6180>
- Tari, A. P. L., & Nastiti, D. (2021). The Relationship Between Peer Social Support And Academic Stress During The Covid-19 Pandemic For Students Of The 3rd Semester Of Psychology And Educational Sciences At Muhammadiyah University Of Sidoarjo. *Academia Open*, 6, 10–21070. <https://doi.org/10.21070/Acopen.6.2022.2193>
- Uskul, A. K., Cross, S. E., & Günsoy, C. (2023). The Role Of Honour In Interpersonal, Intrapersonal And Intergroup Processes. *Social And Personality Psychology Compass*, 17(1), E12719. <https://doi.org/10.1111/Spc3.12719>
- White, M. H., & Crandall, C. S. (2022). Perceived Authenticity As A Vicarious Justification For Prejudice. *Group Processes & Intergroup Relations*, 136843022210804. <https://doi.org/10.1177/13684302221080466>